



## Determinan Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah

Yasfillahul Laili, Anton Bawono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Email : [yasfillah.psfebi@gmail.com](mailto:yasfillah.psfebi@gmail.com) [alfathbawono@gmail.com](mailto:alfathbawono@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the influence of Third Party Funds (DPK), Revenue Sharing Rate, Non-Performance Financing (NPF), SBIS on Profitability with Profit Sharing Financing as Intervening Variables at Sharia Commercial Banks in Indonesia with a research period from 2014-2020. The data used in this study is secondary data. The data in this study was obtained from the financial statements of Sharia Commercial Banks (BUS), both published by each website of Sharia Commercial Banks and published by Bank Indonesia. Samples were taken as many as 9 Sharia Commercial Banks. Data retrieval techniques by purposive sampling. The data obtained is then processed using Eviews tools. This study uses a type of quantitative research using multiple regression analysis and Path Analysis as data analysis. The results of this study showed that DPK and NPF variables have a negative and significant effect on the profitability of Sharia Banks. Profit-sharing, SBIS, and Profit-Sharing Financing have a positive and significant impact on the Profitability of Sharia Banks. DPK has a positive and insignificant effect on Sharia Bank Revenue Sharing Financing. NPF variables negatively and significantly affect Sharia Bank Revenue Sharing Financing. Variable Revenue Sharing Rate and SBIS negatively and significantly affect Profit Sharing Financing. The Path Analysis test showed that Revenue Sharing Financing can mediate the influence of Revenue Sharing Level, NPF, and SBIS on Sharia Bank Profitability. However, Profit Sharing Financing cannot mediate the influence of deposits on sharia bank profitability.*

**Keyword:** Third Party Funds (DPK), Profit Sharing Rate, NPF (Non-Performing Financing), Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), Profitability and Profit Sharing Financing

### PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia menggunakan *Dual Sistem Banking* yaitu sistem konvensional dan sistem syariah sesuai yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 7 Taun 1992. Tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, layanan produk yang diberikan oleh bank syariah juga memiliki tujuan yang sama yaitu guna memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan. Satu hal yang membedakan diantara kedua sistem tersebut yaitu penetapan harga yang akan diberikan ke nasabah baik itu harga beli maupun harga jual. Tantangan bank syariah cukup besar dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional. Bank syariah harus mampu menjaga tingkat profitabilitasnya dengan terus memperhatikan peningkatan kemampuan bank agar menjadi bank yang sehat. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja suatu bank. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA, dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat ROA yang didapatkan maka semakin tinggi pula profitabilitas bank



syariah.

Tingkat ROA dari perbankan syariah tercatat 1,28%, sedangkan pada akhir desember 2018 tingkat ROA perbankan konvensional mencapai 2,55%. Salah satu penyebab rendahnya tingkat ROA adalah tingginya masalah dalam pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Kondisi pembiayaan bermasalah (NPF) perbankan syariah berada lebih tinggi daripada bank konvensional, hal itu berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kredit bermasalah (NPL) pada bank konvensional terletak pada level 2,5%, sedangkan pembiayaan bermasalah (NPF) bank syariah berada pada level 3,44%. Hal itu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah (CNBC Indonesia, 07 June 2019 ).

Dari Fenomena berita tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah masih memiliki tantangan yang cukup besar dalam menjaga tingkat profitabilitasnya ditunjukkan dengan tingkat NPF bank syariah lebih tinggi daripada NPL bank konvensional. Artinya dengan pengalokasian dana melalui penyaluran pembiayaan sangat berisiko bagi bank syariah. Semakin tinggi prosentase NPF bank syariah akan menurunkan *income* yang diperoleh sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank

Dalam meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, sumber dana menjadi hal yang paling penting. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank syariah, maka semakin banyak pula jumlah pembiayaan yang dapat diberikan kepada nasabah sehingga dapat menjadikan peluang bank syariah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sumber dana bank meliputi modal sendiri atau dana yang bersumber dari bank itu sendiri dan dana pihak ketiga.

Dana yang dimiliki oleh bank kemudian dialokasikan kepada masyarakat melalui berbagai pembiayaan, diantaranya ialah pembiayaan bagi hasil, jual beli dan sewa. Pembiayaan bagi hasil umumnya menggunakan dua akad yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Kedua komponen pembiayaan tersebut menerapkan sistem *profit loss sharing* atau sering dikenal dengan sistem bagi hasil, dengan membagi pendapatan hasil usaha sesuai dengan porsi yang telah disepakati oleh pihak shohibul mal (pemilik modal) dan mudharib (pekasana usaha).

Berbagai Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kredit macet sehingga mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan istilah NPF (*Non Performing Financing*). Sehingga untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank syariah dapat dilihat melalui tingkat NPF yang dicapai. Besar kecilnya prosentasi NPF mengindikasikan kinerja bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan, semakin tinggi tingkat NPF semakin rendah *income* yang diperoleh.

Dana lebih yang dimiliki oleh bank syariah biasanya dialokasikan dalam bentuk pembiayaan. Namun, karena dalam penyaluran pembiayaan memiliki risiko yang cukup tinggi, untuk itu bank syariah mengalokasikan dananya untuk disimpan ke Bank Indonesia. Selain itu, untuk menjaga likuiditas bank lebih tertarik mengalokasikan dana yang tidak tersalurkan ke dalam pembiayaan pada surat berharga juga dijadikan sebagai *short-term asset*. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan *liquid instrumen* dan *short-term asset* yang digunakan bank syariah di Indonesia sebagai investasi jangka pendek. SBIS merupakan salah satu kebijakan moneter yang diatur dalam PBI No.12/18/PBI/2010. SBIS digunakan sebagai wadah guna pengalokasian dana dengan jangka waktu pendek serta dianggap sebagai simpanan bukan utama bank syariah. Bank Indonesia akan memberikan imbalan atau *return* atas dana yang sudah dikontribusikan dalam penanaman pada SBIS (Hawa dan Rasyidi, 2017).

Penempatan dana pada SBIS akan memberikan imbalan yang pasti kepada bank syariah tanpa mengakibatkan kerugian, hal ini tentu sangat berbeda dengan penyaluran dana melalui pembiayaan yang berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Apabila *return* yang diterima oleh bank syariah atas penanaman dana pada SBIS relatif tinggi, maka *income* yang diperoleh oleh pihak bank juga akan tinggi dan hal itu sangat memungkinkan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (Kawiryawan and Hapsari 2015)



Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, NPF dan SBIS terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### *Signalling Theory*

*Signal* atau isyarat merupakan suatu tindakan memberikan informasi kepada manajemen mengenai prospek atau gambaran kemajuan perusahaan kepada calon investor. Informasi atau berita yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan bentuk sinyal atau isyarat yang memberikan pengaruh terhadap keputusan para investor. Informasi tersebut berupa catatan pada masa lalu atau gambaran keadaan pada masa yang akan datang mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan juga efek yang diberikan kepada perusahaan (Brigham, 2001:36). (Armereo 2015) untuk memberikan signal pihak perusahaan harus memiliki kualitas laporan keuangan yang baik sehingga harus terus diperbaiki agar dapat menyajikan laporan laba dengan kualitas yang bagus. Manajemen akan melakukan kebijakan akrual yang mengarah pada persistensi laba jika kebijakan manajemen didasari oleh motivasi signal. Motivasi *signaling* sendiri mendorong manajemen untuk menyajikan laporan laba yang dapat menggambarkan nilai laba sebenarnya. *Signalling effect* bersumber dari informasi baru, bukan dari *issue* yang taerjadi (Penman and Zhang 2003)

### Profitabilitas

Rasio pada perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan samai mana kemampuan dari suatu perusahaan perihal mencari laba, rasio ini juga menggambarkan tingkat efesiensi keuntungan suatu perusahaan makin tinggi rasio keuntungan suatu perusahaan menunjukkan profitabilitas perusahaan yang semakin efisien, karena tingkat *profit* yang semakin tinggi. Profitabilitas dijadikan sebagai tolak ukur pihak luar dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dapat dihitung menggunakan rumus :

### Dana Pihak Ketiga

DPK yang biasa disebut dengan *funding* merupakan dana dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dengan menggunakan berbagai jenis produk. Terdapat dua prinsip yang diaplikasikan oleh bank syariah dalam menghimpun dana diantaranya yaitu Al-Wadi'ah (simpanan tanpa mendapatkan imbalan) dan Al-Mudharabah (simpanan yang memberikan imbalan). Dana Pihak Ketiga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

### Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil merupakan nilai nominal yang sudah menjadi hak yang harus diberikan bagi kedua belah pihak yang telah mengelola usaha, untuk besarnya tingkat bagi hasil sesuai dengan kesepakatan saat melakukan kontrak kerjasama. Besar kecilnya tingkat bagi hasil tergantung pada hasil usaha yang telah dikelola. Dengan prinsip bagi hasil tersebut berarti bahwa bank telah menggunakan kaidah *Mudharabah*. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) dan nasabah sebagai shahibul mal (pemilik dana). Sedangkan dengan peminjam dana, bank bertindak sebagai shahibul mal dan nasabah sebagai mudharib.

$$\text{Bagi Hasil yang diterima} = \frac{\text{Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

### Non Performing Financing (NPF)

NPF yang dapat dapat dijadikan sebagai indikator bermasalah atau tidaknya suatu perbankan syariah.



Dapat dikatakan apabila rasio NF tinggi maka perbankan tersebut memiliki tingkat masalah yang tinggi pula. Risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan adalah risiko utama yang pasti dihadapi oleh bank syariah merupakan pengertian dari NPF. NPF dapat terjadi karena adanya *under control* pada peningkatan kredit macet yang terjadi oleh kontrol *costumer* maupun pada luar kontrol nasabah, hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan perbankan syariah cenderung kecil, dalam artian bila terdapat satu nasabah yang jatuh maka dapat mempengaruhi secara keseluruhan.

### Pembiayaan Bagi Hasil

Dapat dijelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang menggunakan sistem *profit and loss sharing* atau bagi hasil dalam pembagian hasil keuntungannya yang dilakukan antara pihak pengelola dan pihak pemilik usaha. Pembiayaan bagi hasil memiliki dua jenis akad yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Dimana dalam akad *mudharabah* penanaman modal dilakukan oleh satu pihak atau yang disebut dengan *shahibul mal* sedangkan pihak yang lain sebagai pengelola modal (*mudharib*). Jika terjadi sebuah kerugian bukan karena kesalahan *mudharib* maka kerugian tersebut ditanggung oleh pihak *shahibul mal*. Dalam akad ini pembagian hasil usaha menggunakan metode *profit sharing* atau *revenue sharing* yang porsi bagi hasilnya telah disepakati diawal perjanjian.

Sedangkan yang dimaksud akad *musyarakah* adalah sebuah perjanjian dimana kedua belah pihak saling menanamkan modalnya untuk menjalankan sebuah usaha. Dalam akad ini pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati, jika terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung bersama. Maka dapat ditulis rumus sebagai berikut :

$$PBH = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah.}$$

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam pengujian hipotesis pada metode penelitian kuantitatif telah ditentukan, yaitu dengan menyajikan data berupa angka agar lebih mudah dipahami dan dibandingkan (Sugiyono 2007). Lokasi disebut sebagai suatu tempat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2014 sampai 2020 dengan kriteria mempunyai kelengkapan data pada laporan keuangan sesuai kebutuhan peneliti pada populasi penelitian. Bank Umum Syariah yang akan digunakan yaitu berjumlah 14. Sedangkan definisi sampel yaitu bagian dari suatu populasi (Sugiyono 2007). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan 14 populasi tersebut, sampel terpilih yaitu sebanyak 9 BUS. Teknik pengumpulan datanya yaitu data panel. Data panel dapat diartikan sebagai data dari observasi atau pengamatan dan terdiri dari dua buah gabungan data yaitu data *time series* dan *cross section*. Analisis data berasal dari *annual report* BUS periode 2014-2020.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif	DPK	NPF	PBH	ROA	SBIS	TBH
Mean	18454769	0.039994	5.71E+10	0.097498	5466.143	0.128365
Median	5506100.	0.035400	5475003.	0.008000	3410.000	0.118300
Maximum	99810000	0.500000	3.58E+12	1.650000	16989.00	0.526000



Minimum	56.34000	0.000400	585000.0	-0.018700	2848.000	0.024100
Std. Deviasi	24080945	0.061385	4.51E+11	0.310372	4789.982	0.084555
Sum	1.16E+09	2.519600	3.60E+12	6.142400	344367.0	8.087000
Observations	63	63	63	63	63	63

Nilai *mean* dari variabel DPK sebesar 18454769. Nilai *standard deviation* sebesar 24080945. Median sebesar 5506100. Dan nilai tertinggi dari variabel ini ialah 99810000. Nilai *mean* dari variabel NPF sebesar 0.039994. Nilai *standard deviation* sebesar 0.061385. Median sebesar 0.035400. Dan nilai tertinggi dari variabel ini ialah 0.500000. Nilai *mean* dari variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 5.71E+10. Nilai *standard deviation* sebesar 4.51E+11. Median sebesar 5475003. Dan nilai tertinggi dari variabel ini ialah 3.58E+12. Nilai *mean* dari variabel ROA sebesar 0.097498. Nilai *standard deviation* sebesar 0.310372. Median sebesar 0.008000. Dan nilai tertinggi dari variabel ini ialah 1.650000. Nilai *mean* dari variabel SBIS sebesar 5466.143. Nilai *standard deviation* sebesar 4789.982. Median sebesar 3410.000. Dan nilai tertinggi dari variabel ini ialah 16989.00. Nilai *mean* dari variabel Tingkat Bagi Hasil sebesar 0.128365. Nilai *standard deviation* sebesar 0.084555. Median sebesar 0.118300. Dan nilai tertinggi dari variabel ini ialah 0.526000.

## Analisis Data

### Uji Stasioneritas

Perlunya dilakukan uji stasioneritas ini guna memperoleh data yang stasioner sebelum dilakukannya uji regresi, dilakukannya uji ini juga agar tidak mendapatkan suatu persamaan yang sifatnya semu jika sebelumnya data belum stasioner (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk melihat apakah data stasioner atau tidak, kita bisa mengamati nilai *mean*, *variance* dan *autovariance* yang pada saat itu tidak berubah atau konstan sepanjang waktu atau dengan kata lain nilai tersebut tidak menerima pengaruh atau perubahan dari waktu ke waktu (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas

No.	Daftar Variabel	Keterangan	Probabilitas
1	DPK	<i>Level</i>	0.0000
2	NPF	<i>Level</i>	0.0000
3	Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Level</i>	0.0000
4	Tingkat Bagi Hasil	<i>Level</i>	0.0000
5	SBIS	<i>Level</i>	0.0000
6	ROA	<i>Level</i>	0.0000

Dari hasil *unit root test* pada tingkat *Level* yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil prob dari tiap-tiap variabel memiliki nilai  $< 0.05$  yang berarti data dinyatakan stasioner pada semua variabel.

## Uji Statistik Regresi Utama

### T Test (T ratio)

Dilakukannya uji statistik T memiliki tujuan untuk mendeteksi pengaruh yang dimiliki variabel independen (tidak terikat) secara spesifik dalam menginterpretasikan variabel dependen (terikat). Jika hasil dari uji tersebut memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari tabel hasil uji regresi diatas dapat kita simpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA.



Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar  $5.70E-13$  dengan nilai *probability* sebesar  $0.0000$  (nilai  $0.0000 < 0.05$ ), dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

2. Pengaruh variabel NPF terhadap ROA.

Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel NPF sebesar  $-2.721453$  dengan nilai *probability* sebesar  $0.0015$  (nilai  $0.0015 < 0.05$ ), dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel NPF memberi pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

3. Pengaruh variabel DPK terhadap ROA.

Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel DPK sebesar  $-7.85E-09$  dengan nilai *probability* sebesar  $0.0000$  (nilai  $0.0000 < 0.05$ ), dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel DPK memberi pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap ROA.

Di peroleh nilai koefisien regresi dari variabel Tingkat Bagi Hasil sebesar  $3.50380$  dengan nilai *probability* sebesar  $0.0000$  (nilai  $0.0000 < 0.05$ ), dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

5. Pengaruh variabel SBIS terhadap ROA.

Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel Tingkat Bagi Hasil sebesar  $2.56E-05$  dengan nilai *probability* sebesar  $0.0000$  (nilai  $0.0000 < 0.05$ ), dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel SBIS memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA.

### Uji F (Uji Simultan) Persamaan ROA

Dilakukanya uji F bermaksud untuk mendeteksi serta menentukan seberapa besarnya pengaruh secara simultan yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel regresi persamaan variabel Y diatas dapat dijelaskan mengenai uji F menghasilkannilai koefisien  $274.263$  dengan nilai prob\* (*F-statistic*) sebesar  $0.000000$  ( $0.000000 < 0.05$ ), didapatkan kesimpulan bahwa nilai prob\* yang menunjukkan kurang dari  $0.05$  mengindikasikan bahwa secara simultan variabel bebas pada riset ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Tujuan dilakukanya Uji  $R^2$  bermaksud untuk menilai besar kekuatan model dalam menginterpretasikan variasi pada variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dari hasil uji regresi diketahui nilai *adjusted R-Squared* sebesar  $0.986336$ . hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen dapat mempengaruhi sebesar  $98,63\%$  pada variasi variabel ROA, sedangkan sisanya  $1,37\%$  dipengaruhi oleh variasi variabel bebas lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Penggunaan nilai *adjusted R-squared* dikarenakan nilai *adjusted R-squared* lebih akurat daripada nilai *R-squared*, seperti yang dinyatakan oleh pada (Ghozali and Ratmono 2017)

### Uji Statistik Regresi Pembiayaan Bagi Hasil

#### T Test (T ratio)

Dilakukanya uji statistik T memiliki tujuan untuk mendeteksi pengaruh yang dimiliki variabel independen (tidak terikat) secara spesifik dalam menginterpretasikan variabel dependen (terikat). Jika hasil dari uji tersebut memiliki nilai probabilitas kurang dari  $0.05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari tabel hasil uji regresi diatas dapat kita simpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel NPF terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel NPF sebesar  $-7.35E+12$  dengan nilai *probability* sebesar  $0.0000$  (nilai  $0.0000 < 0.05$ ), dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa variabel NPF memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil.



2. Pengaruh variabel DPK terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.  
Sesuai tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi variabel DPK ialah sebesar 1223.551 dengan nilai *probability* sebesar 0.1862 (nilai 0.1862 > 0.05), sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel DPK mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.
3. Pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.  
Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel Tingkat Bagi Hasil sebesar 4.21E+11 dengan nilai *probability* sebesar 0.0196 (nilai 0.0196 < 0.05), memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil.
4. Pengaruh variabel SBIS terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.  
Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel SBIS sebesar -6728535 dengan nilai *probability* sebesar 0.0015 (nilai 0.0015 < 0.05), sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel SBIS memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel SBIS.

### Uji F (Uji Simultan)

Dilakukanya uji F bermaksud untuk mendeteksi serta menentukan seberapa besarnya pengaruh secara simultan yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel regresi persamaan variabel Z diatas dapat dijelaskan mengenai uji F menghasilkan nilai koefisien 338.9900 dengan nilai prob\* (*F-statistic*) sebesar 0.000000 (0.000000 < 0.05), didapatkan kesimpulan bahwa nilai prob\* yang menunjukkan kurang dari 0.05 mengindikasikan bahwa secara simultan variabel bebas pada riset ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Tujuan dilakukanya Uji R<sup>2</sup> bermaksud untuk menilai besar kekuatan model dalam menginterpretasikan variasi pada variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dari hasil uji regresi diketahui nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.978764. hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen dapat mempengaruhi sebesar 97,87 % pada variasi variabel Pembiayaan Bagi Hasil, sedangkan sisanya 2,13 % dipengaruhi oleh variasi variabel bebas lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Penggunaan nilai *adjusted R-squared* dikarenakan nilai *adjusted R-squared* lebih akurat daripada nilai *R-squared*, seperti yang dinyatakan oleh pada (Ghozali and Ratmono 2017)

### PEMBAHASAN

Berdasarkan output penelitian yang sudah dilaksanakan, pembahasan hasil uji hipotesisnya diperoleh :

#### Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien regresi dari variabel DPK sebesar -7.85E99, nilai tersebut memiliki arti bahwa antar variabel DPK dengan variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan juga bermakna bahwa kenaikan 1 *point* tingkat DPK akan menyebabkan penurunan sebesar 7.85E99 satuan pada variabel ROA. Nilai *probability* dari variabel DPK sebesar 0.0000 ( nilai 0.0000 < 0.05) bermakna bahwa pengaruh DPK terhadap ROA adalah signifikan. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

#### Pengaruh TBH Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat bagi hasil sebesar 3.503808, nilai ini memiliki arti bahwa antara variabel tingkat bagi hasil dengan variabel ROA memiliki pengaruh positif. Dan juga bermakna bahwa kenaikan 1 *point* tingkat bagi hasil akan menyebabkan peningkatan sebesar 3.503808 satuan pada variabel ROA. Nilai *probability* sebesar 0.0000 (0.0000 > 0.05) yang memiliki arti bahwa variabel



tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima.

#### **Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas**

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai *coefficient* sebesar -2.721453 dengan nilai prob\* sebesar 0.0015 (nilai  $0.0015 < 0.05$ ). dengan hasil tersebut diperoleh kesimpulan yang menetapkan bahwa NPF memberikan pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap ROA. Sehingga H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.

#### **Pengaruh SBIS Terhadap Profitabilitas**

Nilai *coefficient* regresi dari variabel SBIS adalah sebesar  $2.56E-05$ , dapat diartikan bahwa variabel SBIS memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA dan setiap kenaikan 1 *point* variabel SBIS akan menyebabkan peningkatan sebesar  $2.56E-05$  satuan variabel ROA. Nilai *probability* dari variabel SBIS sebesar 0.0000 ( $0.0000 < 0.05$ ) menunjukkan bahwa variabel SBIS berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sehingga H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel ROA menerima pengaruh positif serta signifikan dari variabel SBIS diterima

#### **Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil**

Dari tabel didapatkan hasil nilai *coefficient* dari variabel DPK sebesar 1223.551, nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan dari variabel DPK kepada variabel pembiayaan bagi hasil. Dan juga memiliki arti bahwa kenaikan 1 *point* DPK menyebabkan peningkatan sebesar 1223.551 satuan pada variabel Pembiayaan bagi hasil. Didapatkan juga nilai prob\* DPK sebesar 0.1862 (nilai  $0.1862 > 0.05$ ) yang menyuratkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh DPK kepada pembiayaan bagi hasil adalah tidak signifikan. Sehingga H5 dalam penelitian ini ditolak.

#### **Pengaruh TBH Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil**

Nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil adalah sebesar  $4.21E+11$ , dapat diartikan bahwa variabel tingkat bagi hasil memberikan pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil dan setiap kenaikan 1 *point* variabel tingkat bagi hasil akan menyebabkan peningkatan sebesar  $4.21E+11$  satuan variabel pembiayaan bagi hasil. Nilai *probability* dari variabel tingkat bagi hasil sebesar 0.0196 ( $0.0196 < 0.05$ ) angka itu mengandung arti bahwa pengaruh yang diberikan oleh tingkat bagi hasil adalah tidak signifikan. Sehingga H6 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa pembiayaan bagi hasil menerima pengaruh positif dari variabel tingkat bagi hasil diterima.

#### **Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil**

Dari hasil tersebut didapatkan nilai *coefficient* regresi variabel NPF sebesar  $-7.35E+12$  yang mengandung arti bahwa NPF memberikan pengaruh negatif kepada pembiayaan bagi hasil dan setiap kenaikan 1 *point* variabel NPF akan mengakibatkan penurunan sebesar  $7.35E+12$  satuan variabel pembiayaan bagi hasil. Nilai *probability* sebesar 0.0000 ( $0.0000 < 0.05$ ) angka tersebut mengandung arti pengaruh yang diberikan oleh NPF kepada pembiayaan bagi hasil adalah signifikan. Sehingga H7 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil menerima pengaruh negatif dan signifikan dari variabel NPF adalah diterima.

#### **Pengaruh SBIS Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil**

Didapatkan nilai *coefficient* regresi dari variabel SBIS adalah sebesar -6728535, yang dapat diartikan variabel SBIS memberikan dampak yang negatif terhadap pembiayaan bagi hasil dan setiap





kenaikan 1 *point* variabel SBIS akan menyebabkan penurunan sebesar 6728535 satuan variabel pembiayaan bagi hasil. Nilai *probability* variabel SBIS sebesar 0.0015 ( $0.0015 < 0.05$ ) angka tersebut mengandung arti pengaruh yang diberikan oleh SBIS terhadap pembiayaan bagi hasil adalah signifikan. Sehingga H8 dalam penelitian ini yang berasumsi bahwa pembiayaan bagi hasil menerima pengaruh yang negatif dan signifikan dari SBIS adalah diterima.

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas**

Pada tabel didapatkan hasil nilai koefisien regresi pembiayaan bagi hasil sebesar  $5.70E-13$  yang mengandung arti bahwa ROA menerima pengaruh positif dari variabel pembiayaan bagi hasil serta diartikan bahwa kenaikan tiap 1 *point* pembiayaan bagi hasil juga akan menaikkan ROA sebesar  $5.70E-13$ . Juga diperoleh nilai *prob\** sebesar 0.0000 ( $0.0000 < 0.05$ ) yang maknanya pengaruh yang diberikan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah signifikan. Dengan acuan hasil tersebut maka H9 pada riset ini yang berasumsi bahwa profitabilitas menerima pengaruh positif dan signifikan dari variabel pembiayaan bagi hasil adalah diterima

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dalam memediasi pengaruh DPK terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan output dari uji analisis jalur didapatkan nilai *t* hitung dari variabel DPK terhadap ROA melalui variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 1.28517 nilai tersebut berada dibawah batas atas dan berada diantara interval -1.99834 hingga 1.99834, sehingga dapat kita peroleh hasil bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak mampu memediasi pengaruh variabel DPK terhadap ROA.

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dalam memediasi pengaruh TBH terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan output dari uji analisis jalur didapatkan nilai *t* hitung dari variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap ROA melalui variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 2.18591 nilai tersebut berada diatas batas atas dan berada diluar interval -1.99834 hingga 1.99834, sehingga dapat kita peroleh hasil bahwa Pembiayaan Bagi Hasil mampu memediasi pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap ROA.

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dalam memediasi pengaruh NPF terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan output dari uji analisis jalur didapatkan nilai *t* hitung dari variabel NPF terhadap ROA melalui variabel pembiayaan bagi hasil sebesar 5.34372. nilai tersebut berada diatas batas atas dan berada jauh dari interval -1.99834 hingga 1.99834, sehingga dapat kita peroleh hasil bahwa pengaruh variabel NPF terhadap ROA dapat dimediasi oleh variabel Pembiayaan Bagi Hasil. menjelaskan bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil memediasi hubungan variabel NPF dengan ROA.

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dalam memediasi pengaruh SBIS terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan output dari uji analisis jalur didapatkan nilai *t* hitung dari variabel SBIS terhadap ROA melalui variabel pembiayaan bagi hasil sebesar -2.84660 nilai tersebut berada dibawah batas bawah dan berada diluar interval -1.99834 hingga 1.99834, sehingga dapat kita peroleh hasil bahwa Pembiayaan Bagi Hasil mampu memediasi pengaruh variabel SBIS terhadap ROA

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, NPF dan SBIS terhadap Profitabilitas dengan Prmbiayaan Bagi Hasil sebagai variabel *intervening*. mengacu pada pengujian data dan pembahasan, penarikan kesimpulannya ialah: Pembiayaan Bagi Hasil memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA, variabel NPF memberi pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel ROA, variabel DPK memberi pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel Tingkat Bagi Hasil memberi pengaruh secara



positif dan signifikan terhadap variabel ROA, variabel SBIS memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA, variabel NPF memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil, variabel DPK mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil, variabel SBIS memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel SBIS. Pembiayaan Bagi Hasil tidak mampu memediasi pengaruh variabel DPK terhadap ROA, Pembiayaan Bagi Hasil mampu memediasi pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap ROA, Pembiayaan Bagi Hasil memediasi hubungan variabel NPF dengan ROA, Pembiayaan Bagi Hasil mampu memediasi pengaruh variabel SBIS terhadap ROA.

## Saran

Setelah menyatakan kesimpulan dari hasil penelitian, terdapat saran-saran yang peneliti berikan sesuai hasil riset uni dengan tujuan supaya memperoleh hasil riset yang jauh lebih baik. Berikut saran-saran yang diberikan :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah ruang lingkupwawasan untuk menjadi referensi kajian penelitian sebelumnya dan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan ditulis. Serta menambah referensi terkait dengan rasio-rasio variabel penelitian sekaligus mengkaji lebih dalam dari sumber-sumber referensi tentang perbankan syariah.
2. Bagi pihak Bank Umum Syariah, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam memperbaiki kinerja perusahaan supaya mampu meningkatkan profitabilitas BUS serta memberikan gambaran kendala yang dihadapi perusahaan agar dapat menemukan solusi terbaik untuk kebaikan perusahaan sehingga mengurangi risiko mengalami kerugian.
3. Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi agar dapat memilih bank yang berpotensi memiliki profitabilitas yang tinggi serta lebih baik kinerjanya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan dan tingkat kerugian yang dialami oleh perusahaan.

## Referensi

- Angraini, Dila. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah." 1(1): 122–46.
- Angraini, Dila, and Indra Iman Sumantri. 2019. "Pengaruh Non Performing Financing ,Tingkat Bagi Hasil , Modal Sendiri Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah." 1(1): 1–12.
- Ariyanti, Indah, Patricia Dhiana P, and Ari Pranaditya. 2017. "Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)." *Ekonomi – Akuntansi* 2017.
- Armereo, Crystha. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar D Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 06Armereo,(01): 48–56.
- Bawono, Anton, and Milatunnikmah Finisia Rahajeng Oktaviani. 2016. "Analisis Pemahaman, Produk, Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa IAIN Menjadi Nasabah Bank Syariah Cabang Salatiga." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7(1): 29.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. 2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilarty, Gittrys Ratu Mashiya, and Astiwi Indriani. 2016. 5 Diponegoro Journalofmanagement *Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management%0AVolume>.
- Hidayah, Khoirotul. 2020. "Pengaruh Dpk , Fdr Dan Sbis Terhadap Sebagai Variabel Intervening Pada



- Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 Skripsi." IAIN Salatiga.
- J. Preacher, Kristopher, and Andrew F. Hayes. 2004. "SPSS and SAS Procedures for Estimating Indirect Effects in Simple Mediation Models." *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers* 36(4): 717–31.
- Katuuk, Putri Mawar, Robby J. Kumaat, and Audie O. Niode. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Loan To Deposit Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia PERIODE 2010.1-2017.4." *Berkala Ilmiah Efesien* 18(02): 170–80.
- Kawiryawan, Naroh, and Meri Indri Hapsari. 2015. "Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penempatan Pada SBIS Dan ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2(11): 881.
- MacKinnon, David P. et al. 2002. "A Comparison of Methods to Test Mediation and Other Intervening Variable Effects." *Psychological Methods* 7(1): 83–104.
- Mahmudah, Nurul, and Ririh Sri Harjanti. 2016. "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio , Non Performing Financing , Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah." (28): 134–43.
- Mumtaz, F. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Pusata Diantar. Nadliroh, Nadhirotun. 2011. "PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah) Nadhirotun Nadliroh." : 37–41.
- Nuha, Ulin, Aji Setiawan, and Astiwi Indriani. 2016. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( DPK ), Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Dan Non Performing Financing ( NPF ) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening." 5(2009): 1–11.
- Nullah Marlis Tanjung, AMI. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost, Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Bukopin Dengan Total Asset Sebagai Variabel Intervening." *At-Tawassuth* Vol. III: 245–69.
- Penman, Stephen.H., and Xiao-Jun Zhang. 2003. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Return." *The Accounting Review* 77: 237–64.
- Putri, Reinissa Ramadhani. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mansiri Tbk." Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Malang.
- Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto. 2014. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." 3(4): 466–74.
- Syu'aidi, Affan. 2017. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia .Tbk Cabang Medan." *Tawassuth* Vol.2(no.1): 23–42.
- Wityasari, Meryta, and Irene Rini Demi Pangertuti. 2014. "Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening." *Diponegoro Journal Of Management*: 1–14.
- Yudiana, Fetria Eka. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.
- Yuningsih, I. (2017) 'Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Melalui Nisbah Bagi Hasil ( Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015 ) Effect of Financial Performance on Deposits of Third Party Funds Through Profit Sharing ( Case Study o', 14(2), pp. 129–143